

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI BANDUNG

Oleh :  
Muthia Alinawati  
Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : melati.muthia@gmail.com

***Abstract.** 2013 Curriculum is the result of 2007 KTSP Curriculum revision which was shortly performed. The implementation of 2013 Curriculum (Kurtilas) faced several obstacles. This study aimed to find out how 2013 Curriculum was implemented. This study was conducted at secondary level of a senior high vocational school concentrated in the field of aviation. In the implementation of the 2013 curriculum, there were many obstacles faced by both teachers and students. The school has held in house training to make all teachers understands about the curriculum and thus could apply it in the classroom. Yet in reality teachers sometimes misunderstood the practice of the curriculum. The 2013 Curriculum is ideal for use in today's school learning system because the indicators in the curriculum are able to provide positive habituation for students.*

***Keywords:** 2013 Curriculum, curriculum implementation, curriculum change*

**Abtrak,** kurikulum 2013 merupakan hasil dari revisi kurikulum KTSP tahun 2007 yang dilakukan dengan singkat. Pada pelaksanaan kurikulum 213 (Kurtilas) terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari Kurtilas ini. Penelitian dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berkonsentrasi pada bidang penerbangan. Pada pelaksanaan kurtilas ini berbagai kendala dihadapi baik oleh siswa ataupun guru. Pihak sekolah sudah mengadakan acara "In House Training" yang mengupayakan agar semua pendidik yang ada paham akan Kurikulum 2013 dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Tapi pada kenyataannya guru terkadang salah paham akan dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 sangat tepat untuk digunakan dalam sistem pembelajaran sekarang di persekolahan, karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 dapat memberikan pembiasaan – pembiasaan yang positif bagi siswa.

**Kata kunci :** Kurikulum 2013, implementasi, perubahan kurikulum

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiaikan manusia dalam pelaksanaannya tidak lepas dari pandangan hidup suatu bangsa di mana pendidikan itu dilaksanakan. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia harus berlandaskan kepada pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Pancasila yang termasuk didalamnya dalam menata pendidikan.

Secara yuridis Pancasila merupakan dasar pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sadulloh, 2007: hlm.169).

Pendidikan merupakan hal paling mutlak untuk era sekarang ini. Di Indonesia pendidikan merupakan hak setiap warga sesuai dengan pasal 30 UUD 1945. Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat

manusia. Rumusan pendidikan yang baik mencakup berbagai aspek, suatu pendidikan nasional yang baik akan dilandasi dengan falsafah atau pandangan yang dianut oleh sebuah negara. Filsafat pendidikan nasional yang dikembangkan dari asas pancasila, beracuan dari tujuan pendidikan nasional, serta proses pelaksanaan pendidikan. Kurikulum adalah acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya kurikulum 2013 mengalami berbagai macam kendala. Baik ditingkat pusat sampai ke tingkat sekolah-sekolah. Berdasarkan masalah tersebut dalam tulisan ini akan memberikan gambaran mengenai implementasi dari kurikulum 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 (SMKN 12) Bandung adalah sekolah tingkat menengah yang mendidik siswanya untuk memiliki kompetensi dibidang manufaktur pesawat udara dengan lama pendidikan tiga tahun. SMKN 12 Bandung awalnya bernama STM Penerbangan Negeri Bandung yang beroperasi pada Juli tahun 1985 didirikan atas kerjasama tiga lembaga yaitu :

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD) / Departemen Pendidikan Nasional (DEPDINAS)

2. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)
3. PT Industri Pesawat Terbang Nusantara / PT Dirgantara Indonesia

Sebagaimana yang tertuang pada naskah perjanjian No. 2077/C/T/85; 66/D.IN/BPPT/II/85; dan 10/DP/J/II/1985. Secara resmi pembukaan STM Penerbangan Negeri Bandung ditetapkan pada tanggal 22 Desember 1986 dengan ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0890/O/1986. Pada awal berdirinya sekolah ini di dukung oleh Pemerintah Republik Indonesia bekerja sama dengan FIAS (*Formation Internationale Aeronatique et Spatiale*) Perancis. Bantuan yang diberikan oleh pihak FIAS meliputi :

1. Pendampingan program kurikulum
2. Bantuan peralatan
3. Tenaga Ahli di Bidang Penerbangan
4. Pelatihan guru baik dalam negeri dan luar negeri khususnya Perancis
  - a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah "Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah kejuruan?"

- b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran

pelaksanaan kurikulum di SMKN 12 Bandung.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

## 1. Kajian Teori

a. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1) Pengertian KTSP

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertugas di bidang pendidikan.

KTSP merupakan upaya untuk menempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan di dalamnya. Guru memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan

keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal itu juga sejalan dengan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2) Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut.

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradig baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan potensi belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalolasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dewan pendidikan. Badan

ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orangtua peserta didik dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

### 3) Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
  - 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
  - 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.
- Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuan hal sebagai berikut:
- 1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya
  - 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
  - 3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya
  - 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat
  - 5) Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya

semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP

- 6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
  - 7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.
- 4) Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006

5) Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap system yang sedang berjalan selama ini. Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut:

- 1) Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan
  - 2) Partisipasi Masyarakat dan Orangtua yang Tinggi
  - 3) Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional
  - 4) Tim-Kerja yang Kompak dan Transparan
- Disamping beberapa karakteristik di atas, terdapat beberapa factor penting yang perlu

diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan system informasi serta system penghargaan dan hukuman.

## 2. Konsep Dasar Kurikulum 2013

### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru, hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya, Kurikulum KTSP atau Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Perubahan mendasar adalah dikurunginya beberapa mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan SD dan SMP, serta dihilangkannya sistem penjurusan pada jejang atau tingkat satuan pendidikan SMA, jadi nanti tidak akan ada lagi kasta terbaik dan kasta nomor 2 (pembuangan) seperti yang terjadi pada saat ini, yang katanya jurusan IPA itu favorit, anaknya pintar-pintar, sedangkan jurusan IPS dan bahasa itu nomor dua, jurusan “pembuangan” anaknya pada bandel-bandel. Kurikulum 2013 sendiri akan mulai diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013 – 2014.

### b. Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan

suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat

mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) menyetujui prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- 1) Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen

kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

- 2) Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- 3) Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan

kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

- 4) Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- 5) Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terkait dengan pengembangan kurikulum 2013, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan

atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

- 2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka

- pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
- 3) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
  - 4) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
  - 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
  - 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.
- 9) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung

kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

c. Komponen-komponen Kurikulum 2013

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua*

kesesuaian antar komponen-komponen.

Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu:

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum yang akan dijalankan. Dengan membuat tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai dan juga membantu dalam pelaksanaan kurikulumnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “ Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

## 2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.

4) Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

b. Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut.

c. Komponen Metode

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang cukup penting karena metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum tersebut menentukan apakah materi yang diberikan atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Dalam prakteknya, seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

d. Komponen Evaluasi

Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan

pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah baik atau berhasil.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang atau perilaku dan objek yang diamati”. Selanjutnya Arikunto (dalam Mulyani, 2004: hlm.30) menambahkan “penelitian dengan sifat deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.

Karakteristik pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan dengan pertimbangan beberapa hal berikut. *Pertama*, bersifat alamiah, data dikumpulkan secara langsung dari situasi sebagaimana adanya. Peneliti tidak memberi perlakuan dan rekayasa tertentu terhadap data dan sumber data yang ada dalam di lapangan. *Kedua*, menggunakan peneliti sebagai pengumpul data. Peneliti merupakan instrumen kunci baik dalam pengumpulan maupun analisis data. Teori yang dipahami digunakan untuk titik berangkat dan panduan awal dalam memahami realitas yang ditemukan dari data. Pemahaman data dimulai dari realitas sehingga teori tidak dijadikan sebagai satu-satunya alat untuk analisis data. *Keempat*, bersifat deskriptif. Data yang diperoleh berupa uraian verbal dan penyajian atau pelaporannya bersifat deskriptif.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 melaksanakan penerapan kurikulum 2013 sesuai yang diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum tersebut langsung diterapkan

pada awal tahun 2013 sebagai bentuk kepekaan lembaga terhadap kurikulum baru yang di kembangkan dalam sistem pendidikan. Kurikulum 2013 ini disosialisasikan oleh pemerintah melalui pelatihan khusus, dalam hal ini baru ada 3 orang guru saja perwakilan dari SMKN 12 Bandung yang mengikuti pelatihan tersebut, sehingga masih sangat terbatas sekali pemahaman dari penerapan kurikulum 2013 bagi seluruh tenaga pengajar di SMKN 12 Bandung ini. sebagai bentuk solusi agar kurikulum 2013 tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh seluruh guru, maka pihak sekolah SMKN 12 Bandung melakukan sebuah sosialisasi bernama “*In House Training*” untuk memberikan pelatihan yang sama kepada seluruh tenaga pengajar di SMKN 12 Bandung, sehingga dalam penerapannya tidak ada kekeliruan yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan wakasek bagian kurikulum SMKN 12 Bandung mengungkapkan bahwa sejauh ini kurikulum 2013 dinilai lebih baik dari pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, karena kurikulum 2013 merupakan hasil evaluasi dari kurikulum KTSP dengan tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif.

Dalam pelaksanaannya, masih banyak juga kendala atau hambatan yang dirasakan dalam penerapan kurikulum

yang baru ini, salah satunya adalah penyesuaian kurikulum yang diterapkan di SMK terhadap peserta didik baru yang baru lulus SMP, sedangkan tahun sebelumnya di beberapa SMP belum menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut berdampak pada kinerja tenaga pengajar yang harus bekerja ekstra lebih untuk mencapai tujuan dari penerapan kurikulum 2013.

Namun, beberapa kendala yang dihadapi bukan berarti kurikulum 2013 tersebut tidak bisa diterapkan. Bahkan menurut nara sumber (bidang kurikulum SMKN 2013 Bandung) mengungkapkan bahwa memang seharusnya diterapkan sebuah cara yang baru untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik selain dari kemampuan intelektualnya. Walaupun memang masih memerlukan penyempurnaan dalam beberapa hal seperti RPP dan penilaian. Harapan dari diterapkan kurikulum tersebut adalah perkembangan yang diperlihatkan peserta didik akan lebih baik dan menonjol dalam semua aspek sebagai bentuk keberhasilan dari kurikulum 2013 tersebut.

Selain merujuk pada pendapat tenaga pengajar mengenai penerapan kurikulum 2013, kami juga mewawancarai beberapa peserta didik sebagai sampel mengenai pendapat mereka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKN 12 Bandung. Ada beberapa dampak positif dan negatif

menurut mereka dalam penerapan kurikulum 2013. Beberapa hal negatif yang dirasakan diantaranya ketidakjelasan dalam sistem penilaian bagi peserta didik, Waktu belajar di sekolah menjadi lebih lama dibandingkan sebelumnya sedangkan waktu tersebut dirasa tidak begitu efektif karena banyak guru terkesan membiarkan peserta didik. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa beberapa guru terlihat belum menguasai tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dengan seutuhnya. Dalam hal ini, biasanya beberapa guru hanya memberikan materi saja setelah itu membiarkan dan menyerahkan selanjutnya pada peserta didik .

Adapun nilai positif dari penerapan kurikulum 2013 ini, yaitu waktu istirahat lebih lama, dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan bebas. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya diasah dalam aspek intelektualnya, namun seluruh aspek yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.

### C. SIMPULAN

#### 1. Kesimpulan

Kurikulum 2013 sudah berjalan hampir dua tahun di SMKN 12 Bandung, sudah ada dua angkatan yang menggunakan sistem kurikulum 2013. Guru-guru di SMKN 12 Bandung belum semua memahami konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Walaupun pihak sekolah

sudah mengadakan acara “*In House Training*” yang mengupayakan agar semua pendidik yang ada paham akan Kurikulum 2013 dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Tapi pada kenyataannya guru terkadang salah paham akan kurikulum 2013, sehingga siswapun menjadi bingung ketika dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 sangat tepat untuk digunakan dalam sistem pembelajaran sekarang di persekolahan , karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 itu dapat membiasakan mereka ketika peserta didik lulus sekolah kelak.

#### 2. Saran

Pelatihan atau pendidikan secara khusus tentang kurikulum 2013 masih perlu dilakukan agar lebih efektif dalam penerapan dan pemahaman kurikulum 2013. Pada saat pelaksanaan kurikulum di sekolah guru-guru sudah dapat memahami dan melaksanakan sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Siswa sebaiknya diberikan pengarahan yang baik dari guru yang sudah paham benar akan kurikulum tersebut sehingga tujuan dari kurikulum dapat diwujudkan secara nyata.

### D. DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP.

- Mulyasana D. (2011), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1983. *Asas- Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars
- Sadullah, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sadullah, Uyoh. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali